



KONSTRUKSI REALITAS MEDIA TENTANG POLIGAMI
DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama : Nurbayati

NIM : 1106015046

Peminatan : Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2016

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurbayati

NIM : 1106015046

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

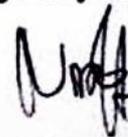
Judul : Konstruksi Realitas Media tentang Poligami dalam film Surga yang Tak Dirindukan.

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 November 2016

Yang Menyatakan,



Nurbayati

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Konstruksi Realitas Media tentang Poligami dalam film Surga
yang Tak Dirindukan

Nama : Nurbayati

NIM : 1106015046

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Mustika, M.Si.

Tanggal: 11/11 Nov. 2016

Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si.

Tanggal: 3 November 2016

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Konstruksi Realitas Media tentang Poligami dalam film Surga
yang Tak Dirindukan

Nama : Nurbayati

NIM : 1106015046

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 25 November 2016, dan dinyatakan LULUS.


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.

Penguji I

Tanggal: 17/12/16


Dra. Tellys Corliana, M.Hum

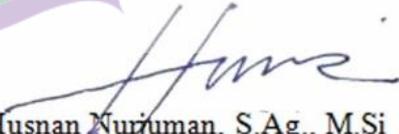
Penguji II

Tanggal: 17/12/2016


Dr. Sri Mustika, M.Si

Pembimbing I

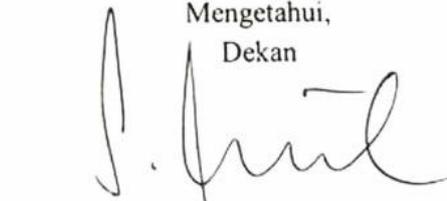
Tanggal: 11/11/16


Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

Pembimbing II

Tanggal: 15/12/2016

Mengetahui,
Dekan


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Konstruksi Realitas Media tentang Poligami dalam film Surga yang Tak Dirindukan**
Nama : **Nurbayati**
NIM : **1106015046**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Peminatan : **Penyiaran**
Halaman : **118 + xv halaman + 7 lampiran + 14 gambar + 4 tabel**

Film Indonesia makin beragam. Para Sineas Indonesia semakin produktif, kreatif, dan komersil. Salah satunya adalah film *Surga yang tak Dirindukan* yang menampilkan kehidupan rumah tangga yang diwarnai dengan poligami. Setiap pesan dalam film merupakan hasil konstruksi para sineas. Film yang bertemakan tentang kehidupan rumah tangga tidak banyak. Namun masih dapat dihitung jari film yang menggambarkan tentang praktek poligami. Penelitian ini mengarah pada bagaimana konstruksi realitas media tentang poligami yang terjadi dalam film *Surga yang tak Dirindukan*.

Paradigma dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, dengan konteks komunikasi massa. Menggunakan teori konstruksi realitas media. Teori ini dianggap tepat dalam meneliti tentang poligami dalam film *Surga yang Tak Dirindukan* karena dengan teori ini dapat menjelaskan penggambaran tentang Poligami dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penggambaran poligami dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif, sumber informasi berada pada hasil dari observasi, studi pustaka dan wawancara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan berupa jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggambaran poligami dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* merupakan penggambaran yang juga terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menemukan tiga poin, *pertama*; poligami sebagai upaya menolong kaum lemah. *Kedua*; poligami dilaksanakan dengan adil. *Ketiga*; poligami dilaksanakan dengan adanya aspek ikhlas.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji para tokoh dari aspek psikologi dengan menggunakan teknik pengumpulan data partisipan sehingga penelitian akan menjadi lebih detail dan mendapatkan hasil yang memuaskan dan variatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Kontribusi Penelitian	12
1.5.1 Kontribusi Akademis	12
1.5.2 Kontribusi Metodologis	12
1.5.3 Kontribusi Sosial.....	12
1.5.4 Kontribusi Praktis	13
1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian.....	15
1.7 Sistematika Penulisan	16

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Paradigma Penelitian	17
2.1.1 Pengertian Paradigma	17
2.1.2 Paradigma Konstruktivisme	18
2.2 Hakekat komunikasi.....	19
2.2.1. Pengertian Komunikasi	19
2.2.2. Model Komunikasi Tubbs dan Moss	20
2.2.2. Element Komunikasi	23
2.2.3. Fungsi Komunikasi	24
2.3. Konteks Komunikasi Massa	26
2.3.1. Definisi Komunikasi Massa	26
2.3.2. Fungsi Komunikasi Massa	28
2.3.3. Ciri-ciri Komunikasi Massa	30
2.4. Film Sebagai Media Massa	32
2.4.1. Pengertian Film	33
2.4.2. Sejarah Film Di Indonesia	33
2.4.3. Fungsi Film	34
2.4.4. Karakteristik Film	35
2.4.5. Jenis-jenis Film	36
2.5. Teori Konstruksi Realitas Media	37
2.6. Poligami	47
2.6.1 Pengertian Poligami	47
2.6.2. Variasi Pemikiran Islam tentang poligami	48

2.6.3. Sudut Pandang Masyarakat tentang Poligami	59
2.6.4. Pandangan Berbagai Agama Tentang Poligami	61
2.6.5. Undang-undang Perkawinan	64

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian	65
3.1.1 Pendekatan Penelitian	65
3.1.2. Jenis Penelitian.....	66
3.1.3. Metode Penelitian	67
3.2 Penentuan Narasumber	68
3.3. Unit Analisis	68
3.3.1. Unit Analisi	68
3.3.2 Unit Pengamatan	68
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	69
3.4.1. Dokumentasi	69
3.4.2. Wawancara Mendalam	69
3.5. Metode Analisis	69
3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian	70

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambar Subjek Penelitian	72
4.2. Film Surga yang Tak Dirindukan	73
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian	78
4.3.1. Analisis isi Kualitatif Penggambaran Poligami	78
4.3.2 Konstruksi Poligami dalam film SYTD	94

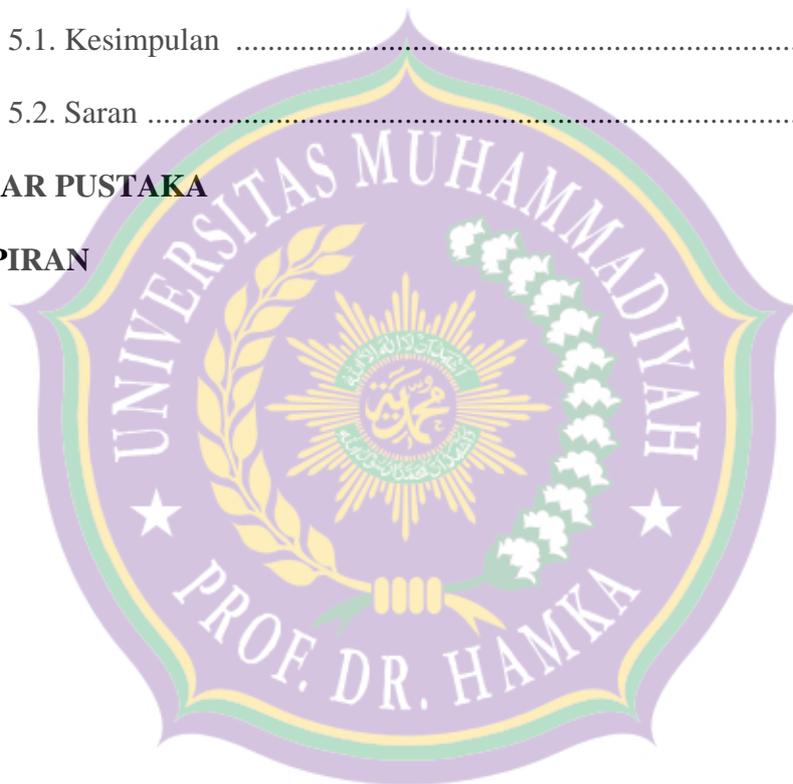
4.3.3. Faktor yang Mempengaruhi Poligami	97
4.4. Pembahasan	100
4.4.1. Konsep Realitas Sosial dan Realitas Media	102
4.4.2. Konstruksi Realitas tentang Poligami	104
4.4.3. Konstruksi Media Massa Penggambaran Poligami	107

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	117
5.2. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Referensi Skripsi	9
Tabel 1.2. Waktu Penelitian	71
Tabel 4.3. Potongan Adegan Tentang Poligami	79
Tabel 4.4. Konsep Realitas Sosial dan Realitas Media	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Tubbs dan Moss	22
Gambar 4.2. Cover film Surga yang Tak Dirindukan	73
Gambar 4.3. Perdebatan Pras dengan ketiga sahabatnya	80
Gambar 4.4. Isi Surat An-Nisa pada Handphone Amran	81
Gambar 4.5. Perdebatan Surat An-Nisa ayat 129	82
Gambar 4.6. Ekspresi marah dan kecewa Arini kepada ibunya	83
Gambar 4.7. Arini merapihkan rambut Nadia anaknya	85
Gambar 4.8. Ekspresi Meirose dan Pras panik Akbar anaknya sakit	85
Gambar 4.9. Ekspresi wajah Arini kecewa ketika ibunya menasihatinya	86
Gambar 4.10. Ibunya berbicara dengan Arini soal poligami	88
Gambar 4.11. Arin memeluk ibunya	89
Gambar 4.12. Arini datang kerumah Meirose	91
Gambar 4.13. Pras, Arini, dan Meirose selesai sholat berjamaah	93
Gambar 4.14. Bagan Proses tentang poligami dalam film SYTD	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keseharian kita tidak akan bisa lepas dari media massa. Ketika bangun pagi kita sudah menonton televisi yang menyiarkan berbagai tayangan. Saat berangkat ke kampus atau tempat kerja kita mengendarai mobil sambil mendengarkan musik lewat radio di mobil. Setiba di kampus kita membaca buku, koran, atau mengakses internet. Selesai dari kampus, kita pulang lalu menonton film di bioskop. Intinya hampir setiap hari kita tidak lepas dari peran media massa (Nurudin, 2009:37). Apa yang bisa dinikmati dari media massa itu langsung atau tidak akan memberi pengaruh perkembangan komunikasi manusia (*human communication*).

Di antara media massa film merupakan media yang banyak digemari. Film adalah media yang bersifat audio visual media ini dapat menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Pesan yang terkandung dalam film dapat berupa apa saja tergantung pada misi film tersebut. Film sebagai salah satu media massa mempunyai fungsi sebagai penyampai informasi, pendidikan, persuasi dan hiburan. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh pengaruhnya terhadap massa yang menjadi sarannya. Sifatnya yang audio visual mampu menarik penonton untuk menikmati gambar hidup dan suara yang jernih. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus

ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, ada film cerita, film drama, film *action*, dan film komedi. Semua film mempunyai tujuan yang sama, yaitu menarik perhatian orang. Film mempunyai fungsi sebagai informasi, pendidikan, persuasi, dan hiburan. Seperti halnya jenis media lainnya film membentuk atau mengkonstruksi realitas. Konstruksi realitas media adalah sebuah gambaran sebuah pesan yang dibangun dan menjadi suatu realitas yang disampaikan oleh media massa, seperti sebuah analogi kejadian, bersifat rasional dan dramatis. Realitas sosial yang dimaksud adalah sebuah konstruksi pengetahuan dan wacana dalam dunia kognitif yang hanya hidup dalam pikiran individu dan simbol - simbol masyarakat, namun sebenarnya tidak ditemukan dalam dunia nyata. Koridor realitas inilah yang dimaksud dengan realitas yang dicitrakan media, artinya realitas citra itu hanya ada dalam media (Bungin, 2006:214).

Ketika sebuah karya tersajikan dalam bentuk film maka isi dari karya tersebut merupakan pesan yang pada dasarnya memiliki banyak makna. Makna yang melekat pula dipengaruhi oleh aspek-aspek tertentu, contohnya usia, jenis kelamin, status sosial dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun salah satu dampak atau sebab akibat dari konstruksi realitas media massa ialah persamaan makna yang ditangkap oleh penonton pada umumnya. Pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah film biasanya tidak luput dari peran penulis cerita, sutradara bahkan para pemeran karakter (aktor). imajinasi

yang berusaha dihidupkan menjadi inti dari sebuah film. Selain imajinasi berbagai fenomena-fenomena juga coba diangkat oleh para penggarap film, ini membuat film bukan hanya dikomersialkan tapi juga pada proses pembuatannya ada beberapa yang dipengaruhi oleh budaya.

Perpaduan antara realitas sosial dan konstruksi realitas yang digambarkan menjadikan film dapat menjadi sarana untuk memahami fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Sebagai refleksi realitas sosial, film sering kali menjadi tolak ukur keadaan yang sebenarnya. Salah satu fenomena yang masih sangat sensitif untuk dibahas maupun dibicarakan secara gamblang ialah poligami. Namun ini tak mengecilkan *nyali* para pembuat film maupun sutradara, film-film bernuansa poligami bahkan berhasil menarik minat para penonton dari berbagai kalangan dan judul film-film tersebut diantaranya adalah film *Berbagi Suami* (2006) yang disutradarai Nia Dinata ini dikemas dalam bentuk silabus, terdiri dari kisah tiga wanita dengan status sosial dan pendidikan yang berbeda, namun sama-sama dipoligami oleh suaminya.

Dalam film *Berbagi Suami* berusaha menggambarkan poligami dari sudut pandang wanita yang menjalaninya, mulai dari konflik batin yang dihadapi hingga sikap mereka dalam menerima poligami yang dilakukan oleh suaminya. Selain film *Berbagi Suami*, adapula film *Ayat-ayat Cinta* (2008) yang juga bertemakan poligami, akan tetapi dalam film tersebut lebih menampilkan dari sudut pandang pria, yang pada dasarnya poligami yang dilakukannya tersebut bukan kehendaknya melainkan hanya berdasarkan rasa

terima kasih yang begitu besar pada sahabatnya yang ternyata telah lama mencintainya. Namun dalam film tersebut juga ditunjukkan bahwasanya istri pertama tetap memiliki kendali dan poligami tersebut dilakukan setelah istrinya mengizinkan.

Film bernuansa sama kembali dilahirkan dengan judul *Surga Yang Tak Dirindukan* (2015) film yang diangkat dari novel karya Asma Nadia yang menceritakan kehidupan pernikahan sepasang suami istri yang sangat serasi. Diperankan oleh Laudia Chintya Bella sebagai pemeran utama bernama Arini dan Prasetya yang diperankan oleh Fedi Nuril lalu Raline Shah berperan sebagai Mei Rose yang menjadi orang ketiga. Kehidupan pernikahan yang berlimpah kebahagiaan tak selalu berjalan sempurna, bahkan rumah tangga Arini dan Pras terancam hancur karena kehadiran Mei Rose. Dalam film tersebut digambarkan bahwa poligami bukan merupakan hal yang diinginkan oleh pihak laki-laki namun karena keadaan yang mengharuskannya melakukan hal tersebut.

Arini yang tidak mengetahui situasi dan kejadian yang sebenarnya tidak dapat menerima keputusan pras yang telah menikahi Mei Rose dengan alasan untuk menyelamatkan kehidupannya. Film ini mengangkat konflik batin Arini dalam usahanya menerima poligami yang telah dilakukan suaminya untuk alasan apapun, meski Arini tahu bahwa dengan keikhlasan ia akan mendapatkan surga serta pahala yang besar. Namun itu semua terasa sulit bagi Arini. Setiap pesan dalam film merupakan hasil konstruksi para sineasnya. Dalam film “*Surga Yang Tak Dirindukan*” dikonstruksikan bahwa

poligami seharusnya sebuah tindakan yang memiliki alasan yang kuat, akan tetapi secara umum dalam kehidupan nyata masih banyak orang yang keliru dalam mengartikan poligami.

Menurut Berger dan Luckmann (dalam Bungin, 2006:189), konstruksi digambarkan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Realitas tidaklah terbentuk secara alami tetapi dibentuk dan dikonstruksikan melalui eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia), objektivasi (interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan) dan internalisasi (proses dimana individu mengidentifikasikan dirinya ke dalam lembaga sosial dimana dirinya berada). Namun, posisi konstruksi realitas sosial dilengkapi dengan konstruksi realitas media dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa (Bungin, 2006:203).

Realitas media merupakan bagian dari rekonstruksi sosial masyarakatnya. Karena itu, ketergantungan mereka yang hidup dalam realitas media adalah orang-orang yang selalu memiliki kesadaran realitas ini, sebagaimana ia menyadari dirinya sebagai bagian dari realitas itu sendiri (Bungin, 2006:214). Salah satu bentuk perkawinan yang sering diperbincangkan dalam masyarakat muslim adalah poligami. Poligami (poli berarti banyak), yaitu perkawinan antara satu orang laki-laki atau wanita dan lebih dari satu wanita atau laki-laki (Maryati, 2001:67).

Seperti firman Allah SWT yang membahas poligami dalam surat (An-Nisa:3) “Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya (An-Nisa: 3)”.

Poligami memiliki sejarah peradaban manusia itu sendiri. Sebelum Islam datang ke Jazirah Arab, poligami merupakan sesuatu yang telah mentradisi di tengah masyarakat Arab. Poligami pada saat itu disebut poligami tidak terbatas. Suamilah yang menentukan sepenuhnya untuk memiliki wanita secara tidak terbatas, dan para isteri harus menerima takdir serta tanpa ada usaha untuk memperoleh keadilan. Suami wajib berlaku adil terhadap istri-istrinya dalam urusan: pangan, pakaian, tempat tinggal, giliran berada pada masing-masing istri, dan lainnya yang bersifat kebendaan, dan tidak membedakan istri yang kaya dan yang miskin atau dari golongan tinggi dengan golongan bawah.

Jika suami khawatir berbuat tidak adil dan tidak mampu memenuhi semua hak mereka, maka ia haram melakukan poligami. Bila ia hanya sanggup memenuhi hak-hak istrinya hanya tiga orang, maka ia haram menikahi istri yang keempatnya, bila ia hanya sanggup memenuhi hak-hak istri dua orang, maka ia haram menikahi istri yang ketiganya, dan seterusnya (Mulia, 1999:33).

Sebagian dari masyarakat kita kurang atau tidak setuju dengan poligami dan mereka menentang praktik poligami yang ada sekarang ini, karena efek negatifnya sangat besar bagi anak dan keluarga, serta banyak menyakiti kaum perempuan. Namun, sebagian yang lain menyetujui poligami dengan alasan-alasan tertentu. Poligami memiliki banyak resiko, tetapi bukanlah sesuatu yang dilarang oleh agama, khususnya Islam. Serta Islam membolehkan poligami dengan memiliki syarat-syarat dan aturan untuk berlaku adil. Terlepas dari pendapat pro dan kontra, poligami menjadi masalah yang menarik untuk dibicarakan.

Praktik poligami semakin lama semakin banyak di tengah-tengah masyarakat kita. Fenomena perkawinan poligami menjadi sebuah kontroversi dimasyarakat luas, dari sebab terjadinya sampai dengan apa yang diakibatkan oleh perkawinan poligami tersebut. Faktor ekonomi dan biologis yang dijadikan pembenaran dari tindakan perkawinan poligami. Hasrat biologis yang terlalu besar dari suami dan harta yang berlebih yang menyebabkan seorang suami merasa yakin dapat menafkahkan istri-istri dan anak-anaknya. Namun ketidakadilan juga dijadikan suatu dasar dalam menyalahkan tindakan poligami. Dalam faktor ekonomi yang dirasa pembagiannya tidak merata sampai dengan kasih sayang dan perhatian yang tidak seimbang bagi anak-anak dan istri-istrinya.

Seringkali realitasnya praktek poligami yang belum memenuhi syarat ketentuan menimbulkan kegagalan dalam berpoligami, akibatnya istri

pertama lebih memilih untuk berpisah atau bercerai, dan pada akhirnya suami lebih memilih untuk mempertahankan hubungannya dengan istri pertama.

Adapula istri yang menerima dipoligami, namun komunikasi tidak terjalin dengan baik diantara mereka, meskipun suami mampu bertanggung jawab dari segi materi yang cukup untuk keduanya dan berusaha adil dalam membagi waktu seperti seminggu di istri pertama dan seminggu kemudian di istri kedua. Dalam praktiknya, masih banyak di antara pelaku poligami belum memenuhi ketentuan yang ada, baik secara hukum negara Indonesia maupun hukum agama Islam.

Dengan berbagai macam polemik rumah tangga yang bermunculan dalam kehidupan masyarakat poligami merupakan hal yang paling menyita banyak perhatian terutama untuk perempuan. Dimunculkan dalam film *Surga yang Tak Dirindukan* bagaimana mengetahui tentang poligami yang terjadi pada film tersebut, pesan yang ingin disampaikan oleh seorang Sutradara dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan* yakni sebuah poligami harusnya memiliki alasan yang kuat sehingga setidaknya salah satu pihak tidak ada yang merasa sangat tersakiti maupun dirugikan. Film tersebut juga membawa penonton kearah menerima tindakan poligami, dan berusaha menjadikan poligami bukanlah fenomena yang sensitif untuk dibicarakan juga diketahui oleh banyak orang.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Konstruksi Realitas Media Tentang Poligami Dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan*”. Peneliti telah menelusuri beberapa penelitian sebelumnya yang

sejenis dengan penelitian ini yang merupakan rujukan bagi peneliti, antara lain:

No	Nama	Judul	Paradigma	Teori	Metodologi	Temuan
1.	Novia Nurul Hidayat (Humas UHAMKA Tahun 2011).	Presentasi Diri Suami yang Berpoligami dalam Mengatasi Konflik Antarpribadi dengan Istrinya di Daerah Petukangan Jakarta Selatan.	konstruktivisme	Kebutuhan Antarpribadi dan interaksi sosial Simbolik.	Pendekatan Kualitatif, jenis penelitian deskriptif, metode penelitian Studi Kasus.	Untuk mengetahui cara suami yang berpoligami dalam mempresentasikan diri terhadap istri-istrinya dan cara menyelesaikan konflik. Tujuan ia mempresentasikan

						diri untuk memperli hatkan citra diri dihadapan istri- istrinya bahwa ia suami yang adil.
2.	Zikri Amin. Komunikasi Massa UHAMKA Tahun 2005	Konstruksi Nilai- Nilai Betawi di Bens Radio (Studi Peletarian Budaya Betawi dalam Program “Betawi Kite “ Bens Radio).	Konstruksi vis	Konstruksi Sosial Media	pendekatan kualitatif, deskriptif, metode penelitian Analisis isi Kualitatif.	Bens Radio “Betawi Kite” mengkons truksikan nilai-nilai Budaya Betawi yang diantarany a:pembera ni, sosial,

							toleransi, dan islami.
3.	Selly Ramadani. Penyiaran UHAMKA Tahun 2005.	Analisis Isi Mengenai Diskriminasi Terhadap Muslimah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.	Konstruktivis	Menggunakan teori media massa dan Konstruksi Realitas oleh Peter L. Berger dan Thomas Lukman.	Pendekatan Kualitatif, jenis penelitian deskriptif, metode penelitian Analisis isi Kualitatif.	Film perempuan Berkalung Sorban terjadi diskriminasi terhadap muslimah, yang dilakukan oleh oknum-oknum yang memiliki pengetahuan ajaran agama	

						islam yang <i>Konservat</i> <i>if.</i>
--	--	--	--	--	--	---

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai konstruksi realitas media akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan juga kelebihan karena topik yang diangkat sering terjadidalam kehidupan rumah tanggayakni poligami. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan rumusan yang timbul yaitu:

1. Bagaimana konstruksi realitas media tentang poligami dalam film Surga yang Tak Dirindukan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konstruksi realitas media tentang poligami dalam film Surga yang Tak Dirindukan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami konstruksi realitas media tentang poligami dalam film Surga yang Tak Dirindukan.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas media tentang poligami dalam film Surga yang Tak Dirindukan.

1.4. Pembatasan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang diatas dalam meneliti, adanyapembatasan dalam penelitian yaitu:

1. Hanya meneliti penggambaran tentang poligami dalam film Surga yang Tak Dirindukan
2. Fokus penelitian hanya pada adegan-adegan dan dialog yang menggambarkan poligami dalam film Surga yang Tak Dirindukan.

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori konstruksi realitas media yang disusun oleh Berger dan Luckmann. Bagaimana suatu media membentuk dan menampilkan suatu realitas sosial ke dalam media massa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia penyiaran dan penelitian selanjutnya.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Penelitian dapat memberikan kontribusi tentang manfaat penggunaan metode analisis isi dalam menelaah teks media. Metode yang digunakan penelitian ini adalah Analisis isi Kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Telah diketahui sebelumnya, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa kata-kata dan kebenarannya bersifat relatif. Kualitatif bersifat subjektif, setiap pemikiran

seorang tidak dapat disamakan. Karena itu dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis isi kualitatif.

1.5.3. Kontribusi Sosial

Adapun secara sosial penelitian ini diharapkan mampu memberikan penggambaran kepada masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan tontonan yang mendidik dan menambah wawasan untuk mengerti arti film yang ditonton oleh masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan kepada praktisi media, terutama industri perfilman Indonesia dan para sineas muda agar dapat menghadirkan karya yang lebih berkualitas dalam upaya mengangkat realitas yang terjadi dalam masyarakat.

1.5.4. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia perfilman Indonesia, dimana dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para sineas Indonesia agar praktek poligami dalam film dapat memberi pemahaman yang benar dan pengaruh yang baik pada kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.

1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai kelemahan, karena hanya mengkaji makna poligami dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” maka peneliti

belum dapat memahami poligami dalam praktek yang sebenarnya, belum lagi dari sudut pandang agama pengertian poligami sangatlah singkat. Pada dasarnya melalui sudut pandang agama sudah mutlak, namun tetap saja menimbulkan banyak penafsiran yang berbeda, sehingga dalam kehidupan sehari-hari poligami dijalankan sesuai dengan pemahaman masing-masing individu atau bahkan masing-masing daerah, suku atau ras tertentu.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, pambatasan masalah, kontribusi penelitian, sistematika penulisan.★

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini membahas tentang paradigma penelitian, hakikat komunikasi, Pengertian Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Proses dan Model Komunikasi, Pengertian Komunikasi Massa, Ciri-Ciri Komunikasi Massa, Fungsi Komunikasi Massa, Film Sebagai Media Massa, Pengertian Film, Sejarah Film, Karakteristik Film, Jenis-Jenis Film, Pengertian Media Massa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang langkah-langkah penulisan dalam mempersiapkan penelitian yang terdiri dari : pendekatan penelitian,

metode penelitian, jenis penelitian, penentuan Narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Haikal, Abduttawab. 1993. *Rahasia perkawinan Rasulullah SAW*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Husein, Abdurrahman. 2007. *Hitam Putih Poligami*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis; Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Makmun, Rodli. 2009. *Poligami dalam tafsir Muhammad Syahrur*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Maryati, Kun. 2001. *Sosiologi Jilid 3*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mubarak, Saiful Islam. 2003, *Poligami Yang Didambakan Wanita*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulia. 1999. *Pandangan Islam Tentang Poligami*. Jakarta: Lembaga Kajian dan Jender.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nadia, Asma. 2014. *Surga yang Tak Dirindukan*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sayyid As. 'Abd al- 'Aziz as-Sa'daniy. 2009. *Istriku Mengawinkanku dengan Istri Baru*. Solo: Rahma Media Pustaka.
- Poloma, Margareth M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Widiastuti, T. 2005. *Komunikasi Warta Ilmiah Populer Komunikasi dalam*

Pembangunan, Communicate. Jakarta. LIPI.

Sumber Lainnya:

<http://wanitabercerita.com/3-film-indonesia-bertema-poligami>, diakses pada tanggal 2 Februari 2016, jam 15:30 WIB.

<http://www.resensi-film.com/movie/surga-yang-tak-dirindukan>, diakses pada tanggal 2 Februari 2016, jam 15:30 WIB.

<https://mukhtashar.wordpress.com>, diakses pada tanggal 1 April 2016 jam 20:02 WIB.

<https://norightorwronganswers.wordpress.com>, diakses pada tanggal 31 Mei 2016 jam 9:43 WIB.

<https://books.google.co.id> diakses pada tanggal 31 juni 2016, jam 11:19 WIB.

<http://www.kompasiana.com/kcnujcj/poligami-menurut-uu-perkawinan> diakses pada 19 Agustus 2015 pukul 02.33 WIB.

www.mdpictures.co/beranda/tetangkami diakses tanggal 29 Agustus 2016 pada pukul 14.00 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Surga_yang_Tak_Dirindukan diakses pada 29 Agustus 2016 pukul 15.00 WIB.

<http://www.kompasiana.com/ludmilla.untari/poligami-poligini-dan-poliandri> diakses pada tanggal 29 november 2016, jam 9.57 WIB.